



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Putri Maulidar¹, Radhiah Zakaria², Syarifuddin Anwar³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author : putrimaulidar98@gmail.com

ABSTRACT

Anak usia sekolah yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan terutama di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang berjumlah 292 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple proportional sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 74 orang responden. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 25 Februari - 01 Maret 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan uji *chi-square*. Penelitian menunjukkan bahwa 67,6% peserta didik berperilaku membuang sampah sembarangan, 43,2% peserta didik berpengetahuan kurang baik, 70,3% peserta didik bersikap negatif, 60,8% peserta didik tidak ada pemanfaatan tempat sampah, 41,9% guru tidak berperan dan 48,6% orangtua tidak berperan. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan (*p*-value=0,000), sikap (*p*-value=0,020), pemanfaatan tempat sampah (*p*-value=0,002), peran guru (*p*-value=0,000), peran orangtua (*p*-value=0,005) dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Kata Kunci

Kesehatan Lingkungan, Perilaku Membuang Sampah, Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Peran Orangtua.

PENDAHULUAN

Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan masyarakat terhadap

lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar (Purbasari, 2017).

Bank dunia dalam laporan yang berjudul "*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*", mengungkapkan bahwa jumlah sampah padat di kota-kota dunia diperkirakan akan terus meningkat lebih dari 70% dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun pada tahun 2025. Produksi sampah mayoritas terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan jumlah total populasi sebanyak 237 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan semakin bertambah menjadi 270 juta jiwa pada tahun 2025. Jumlah penduduk yang semakin bertambah berdampak pada meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Secara nasional produksi sampah pada tahun 2025 telah mencapai 130.000 ton per hari.

Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industry dan jalan. Penghasil sampah yang tidak bisa diabaikan adalah masyarakat yang aktif dan masyarakat yang berkembang. Masyarakat melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memproduksi makanan, minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan digunakan, kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang sisa yang sudah tidak dibutuhkan, sehingga makin hari makin bertambah banyak (Rian, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stevany (2019), Vietnam merupakan salah satu negara di Asia yang termasuk dalam kategori negara yang sangat produktif dalam memproduksi sampah. Rata-rata sampah padat di daerah perkotaan yang dihasilkan oleh negara Vietnam pada tahun 2018 sebanyak 1,47 kg/kapita/hari. Jumlah sampah tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan negara-negara yang ada di Asia, yang kebanyakan jumlah sampahnya tidak sampai sebanyak 1 kg/kapita/hari (Stevany, 2019). Penyebab tingginya produksi sampah di Vietnam karena pernah mengalami produksi masal, konsumsi masal, dan pembuangan masal. Hal tersebut, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pembuangan sampah sehingga terjadi penumpukan sampah (Stevany, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018, dari 384 kota di Indonesia menghasilkan sampah sebesar 80.235,87 ton setiap hari, penanganan sampah yang diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sebesar 4,2%, yang dibakar sebesar 37,6%, yang dibuang ke sungai 4,9% dan tidak tertangani sebesar 53,3%. Pemerintah Aceh Besar (2018) menjelaskan setiap hari produksi sampah Aceh Besar mencapai 1.725 ton dan sampah yang terangkut hanya 525 ton/hari yang terdiri dari 48% sampah

organik dan 52% sampah anorganik. Dan peningkatan timbunan sampahnya mencapai 2-4 persen setiap tahunnya namun disayangkan peningkatan ini tidak diikuti dengan ketersediaan prasarana dan sarana persampahan yang memadai sehingga sisa sampah yang belum terangkut merusak keindahan alam sekitar. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kecamatan Blang Bintang jumlah timbunan sampah di kecamatan tersebut dari tahun 2017 mencapai 169.787 kg, meningkat menjadi 310.250 kg pada tahun 2018 dan 432.645 kg pada tahun 2019, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 339.484 kg dan meningkat kembali menjadi 416.610 kg pada tahun 2021 (DLHK Blang Bintang, 2022).

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang yang bisa menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah peserta didik, tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal. Di sekolah, sampah bisa menjadi sesuatu yang memerlukan perhatian serius. Selain dampak negatif yang disebabkan oleh sampah adalah dengan cepatnya membusuk dan terurai, sampah akan lebih cepat menimbulkan kesan tidak sehat, tidak bersih, bahkan tidak nyaman bagi lingkungan tersebut (Intan, 2017).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Ingin Jaya yang dilakukan pada tanggal 16 Februari sampai 20 Februari 2021 terlihat didalam lingkungan sekolah tidak bersih karena masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan juga terdapat sampah yang berserakan seperti dihalaman sekolah, di belakang kelas, kantin, maupun ruangan kelas. Hal tersebut terjadi karena tingkah laku peserta didik tentang membuang sampah pada tempatnya tidak diterapkan dengan baik. Sikap acuh tak acuh dengan keadaan sampah di lingkungan sekolah dikarenakan sistem pengelolaan sampah di sekolah yang sangat minim dan tempat penampungan sampah yang tersedia masih sedikit, dan pembuangan akhir sampah di sekolah juga dilakukan dengan cara ditampung di tempat terbuka kemudian di bakar. Hal ini dikarenakan tidak adanya petugas kebersihan maupun dinas setempat yang melalukan pengangkutan sampah di sekolah.

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan peserta didik. Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif sebab anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisasi dengan baik dan berpotensi sebagai *agent of change* untuk mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima suatu perubahan (Matin, 2017).

Melihat pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang

faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah SMP. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross sectional* adalah semua pengukuran variabel dependen dan independen yang akan diteliti dilakukan pada satu waktu (Nursalam, 2013). Dengan tujuan untuk melihat hubungan variabel independen (pengetahuan, sikap, ketersedian fasilitas, peran guru dan peran orang tua) dengan variabel dependen (perilaku membuang sampah sembarangan) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang memiliki wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nursalam (2008) populasi yaitu objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu mengenai dengan masalah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022, yang berjumlah 292 orang, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 105 orang, kelas VIII berjumlah 100 orang dan kelas IX berjumlah 87 orang.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Adapun definisi *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak (julo-julo) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Pengetahuan telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang dengan nilai p-value 0,000.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penambahan pengetahuan tidak bisa hanya dalam waktu singkat, tetapi harus terus menerus dan berkelanjutan. Juga memberikan informasi-informasi baru sehingga pengetahuan terus bertambah dan mendalam, karena dengan mengkristalkan pengetahuan akan tetap menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May Erviana Safitri (2019) diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki pengetahuan yang tidak baik dibandingkan dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan pedagang buah dan sayur di Pasar Giwangan yang tidak baik ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan responden yaitu hanya lulus pendidikan jenjang SD dan SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan pengolahan sampah. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka akan semakin rendah pula tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan pengolahan sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poety (2017) bahwa nilai p -value sebesar $0,036 < \alpha 0,05$, sehingga hipotesis diterima yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa-siswi Di SMP Sriwedari Malang. Dan penelitian yang dilakukan oleh Usoh& Kandou (2019) Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara variabel pengetahuan dengan tindakan PHBS diperoleh nilai $p=0,004$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan tindakanPHBS.

Pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah yang dilihat dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa menggabungkan semua jenis sampah dalam satu wadah merupakan proses pengelolaan sampah yang benar. Sedangkan prinsip- prinsip umum pengelolaan sampah rumah tangga yang baik antara lain meliputi perilaku masyarakat dalam hal kemana membuang sampah, waktu membuang sampah, frekuensi membuang sampah perhari, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, tidak membakar sampah dan mengadakan kegiatan gotong royong (Harun, 2017).

Pengetahuan responden mengenai pertanggung jawaban pengelolaan sampah juga kurang baik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diperoleh bahwa sebagian besar responden menganggap pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab instansi yang terkait. Sebagian responden tidak mengetahui akibat yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah padat yang

kurang baik terhadap lingkungan dan berpikir bahwa pengelolaan sampah padat merupakan tanggung jawab pemerintah saja (Hutabarat, 2015).

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Sikap telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang dengan nilai p-value 0,020.

Sikap peserta didik terhadap cara membuang sampah adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap cara membuang sampah tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh May Erviana Safitri (2019) dapat disimpulkan bahwa distribusi sikap siswa dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, sedang, dan rendah. Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 25 siswa (39,1%), siswa yang memiliki sikap sedang sebanyak 26(40,6%), dan siswa yang memiliki sikap rendah sebanyak 13 (20,3%). Pada uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel sikap terhadap perilaku membuang sampah didapatkan nilai p-value sebesar 0,019 ($p\text{-value}<0,05$), sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah siswa SD Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area tahun 2019. Adanya hubungan yang signifikan dapat terjadi karena fungsi sikap merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas seseorang.

Hubungan Pemanfaatan Tempat Sampah Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Pemanfaatan tempat sampat telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan tempat sampat dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang dengan nilai p-value 0,002.

Ketersediaan fasilitas yaitu suatu sarana yang disediakan untuk kepentingan umum, berupa tempat sampah di sekolah. Tempat sampah adalah tempat untuk membuang sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik, biasanya diletakkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sarana fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan peserta didik yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Hubungan ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif (Jumadil, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy (2019) melalui uji *chi square* antara variabel ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga disungai, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di sungai, dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

‘Responden dengan sarana pembuangan sampah rumah tangga tidak ada dan berperilaku buruk dalam membuang sampah rumah tangga di sungai sebesar

40 orang responden. Sarana yang paling banyak tidak dimiliki oleh responden adalah tempat sampah yang dilengkapi dengan tutupnya. Hal ini karena beberapa hal diantaranya pembuatan tempat sampah dengan keadaan tertutup membutuhkan dana yang cukup besar, responden tidak memanfaatkan lahan yang ada, akan tetapi responden langsung membuang sampah rumah tangga begitu saja ke lahan kosong atau langsung dihanyutkan ke aliran sungai.

Dengan demikian untuk mengasilkan perilaku yang baik perlu adanya fasilitas dan sarana kesehatan yang mendukung . Ada tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan dapat dipengaruhi dengan adanya :

1. Perencanaan, karena dengan perencanaan yang baik dan matang, dapat mendukung dalam perencanaan dalam pengadaan fasilitas dengan lengkap, sehingga dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik.
2. Dana, dengan adanya dana yang dapat memberikan fasilitas dan sarana yang lengkap dan sesuai rencana yang telah dibuat.
3. Pengadaan, dengan adanya rencana dan dana lalu diwujudkan dengan pengadaan fasilitas dan sarana pengelolaan sampah. Apabila tidak diwujudkan maka fasilitas dan sarana tersebut tidak akan ada .

Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Peran orangtua telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian ini, dimana ada hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang dengan nilai p-value 0,005.

Menurut Suryani (2019) dalam terlaksananya Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) guru dan orangtua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan perilaku anak. Jika orangtua menjadi contoh yang baik bagi anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing,

memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam pengawasan anak dalam perilaku membuang sampah sembarangan (Maulani, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) dengan judul perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa kelas IV-VI Negeri Ngantuk Baturetno Banguntapan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku membuang sampah sembarangan dengan pvalue 0,002.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani Rompas (2018) dimana hasil uji berdasarkan tabulasi silang antara peran orang tua dengan perilaku membuang sampah didapatkan hasil 44 orang dan peran orang tua baik dan perilaku membuang sampah baik sebanyak 41 orang. Analisis hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik chi-square (χ^2) dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku membuang sampah anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran, dimana nilai P-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai $P\text{-value} = 0,000$.
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai $P\text{-value} = 0,020$.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan tempat sampah dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai $P\text{-value} = 0,002$.
4. Ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai $P\text{-value} = 0,000$.
5. Ada hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai $P\text{-value} = 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Banun, Lathifatul. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku membuang sampah pada mahasiswa program studi non kesehatan angkatan tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2019.
- Budiman, and Faried Rahmat Hidayat. "Hubungan Perilaku Membuang Sampah dan Pengetahuan Pengolahan Sampah dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IX di SMPN 36 Samarinda Seberang Kelurahan Rapak Dalam." *Jurnal Keperawatan* (2018).
- Dahlan, M. Sopiyudin. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Penerbit Salemba, 2018.
- Damayanti, Ria. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah di Pasar Sentral Sekura." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan* (2016).
- Gobel, Cinthia Sapitri. "Perbandingan Jenis Sampah Organik Terhadap Laju Resapan Air Dengan Menggunakan Metode Lubang Resapan Biopori. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* (2015).
- Harun, Hasniatisari. "Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Jurnal Dharmakarya (2017).
- Hendra, Niko Karisma. "Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. *Jurnal-Kesmas* (2017).
- Jumadil, K., and Alimuddin Hamzah. "Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari." *Jurnal Sains dan Teknologi* (2015).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2018).
- Kurniawan, and Wenda Orah. "Hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara." *Jurnal Keperawatan* (2018).
- Lestari, Sri. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga. Prenada Media, (2016).
- Maharaja, Mangiring. Peranan Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Masalah Sampah. *Jurnal Abdimas Pamong*, (2015).
- Mardiani, Weyn. "Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan di SDN 112 Pekanbaru." *Suara Guru* (2017).

- Notoatmodjo Soekidjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, jakarta. Rinneka Cipta. (2012).
- Notoatmodjo, Soekidjo.20012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Novi, Yulianda. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Pada Dinas Kebersihan Kota Medan Menggunakan Metode SAW." (2016).
- Nurhadyana, Intan. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bantar Gebang." Jakarta, Indonesia: Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Indonesia (2012).
- Poety, Mardiana, and Joko Wiyono. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SMP Sriwedari Malang." Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan (2017).
- Pontoh, Idham. "Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat." Penerbit: Media PranadaJakarta (2013).
- Posmaningsih, Dewa Ayu. "Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Denpasar Timur." Jurnal Skala Husada: The Journal of Health (2016).
- Purbasari, Nurul. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)." (2017).
- Wahyu Dianty, Winda. ,Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Bank Sampah Pada Anak TK BINTANG SIWI Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- World Health Organisation (WHO)., Pengertian Membuang Sampah. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (2012).
- Yuliana, Fitriza, and Septu Haswindy. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." Jurnal Ilmu Lingkungan (2017).